

## PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING* DENGAN GCG SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Carry Setiawan<sup>1</sup>, Herlin Tundjung<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: [carry.127182004@stu.untar.ac.id](mailto:carry.127182004@stu.untar.ac.id)

<sup>2</sup> Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: [herlins@fe.untar.ac.id](mailto:herlins@fe.untar.ac.id)

### Abstrak

Kecurangan laporan keuangan atau *fraudulent financial reporting* adalah pengabaian jumlah dan pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan. Kecurangan ini biasanya terjadi ketika sebuah perusahaan melaporkan lebih tinggi dari yang sebenarnya (*overstates*) terhadap aset atau pendapatan, atau ketika perusahaan melaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya (*understates*) terhadap kewajiban dan beban. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan profitabilitas terhadap *fraudulent financial reporting* dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengolahan regresi data panel dengan bantuan program EVIEWS 9.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pressure* dan *opportunity* memiliki pengaruh yang bersifat positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Sementara GCG memoderasi pengaruh *pressure* dan *opportunity* terhadap *fraudulent financial reporting*.

**Kata Kunci:** *Pressure, Opportunity, Rationalization, Profitabilitas, Fraudulent Financial Reporting.*

### Abstract

*Fraudulent financial reporting is the deliberate neglect of amounts and disclosures with the intention of deceiving users of financial statements. This fraud usually occurs when a company reports higher than it actually (overstates) its assets or revenues, or when a company understates its liabilities and expenses. This research was conducted to determine the effect of pressure, opportunity, rationalization and profitability on Fraudulent Financial Reporting with good corporate governance as a moderating variable. The method used in this research is quantitative research methods using panel data regression processing techniques with the help of the EVIEWS 9.0 program. The results showed that Pressure and opportunity had a positive and significant effect on fraudulent financial reporting. Meanwhile, GCG moderates the effect of pressure and opportunity on fraudulent financial reporting.*

**Keywords:** *Pressure, Opportunity, Rationalization, Profitability, Fraudulent Financial Reporting*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Di Indonesia praktik *fraudulent financial reporting* dilakukan karena mempunyai kepentingan-kepentingan tertentu. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berhasil mendeteksi perusahaan yang terlibat dalam skandal akuntansi. Contoh kasus yang berhasil dideteksi oleh OJK, Pada tahun 2015 PT Tirta Amarta Bottling mengajukan perpanjangan kredit oleh bank Mandiri, PT Tirta Amarta Bottling terlibat dalam pemalsuan laporan keuangan bertujuan untuk mendapatkan fasilitas kredit dari bank Mandiri. Pemalsuan laporan keuangan tersebut berupa pencatatan nilai aset yang tidak benar. Kasus tersebut berawal dengan kredit macet pada tahun 2016 sehingga timbul kerugian sebesar 1.4 triliun yang terdiri dari pokok, bunga dan denda (<http://www.rmol.co>).

Berkelanjutan Pada tahun 2016 OJK menemukan kasus penyimpangan laporan keuangan. Seperti contoh kasus PT Timah Persero Tbk (TINS). Kasus ini berawal dari tuntutan Ikatan Karyawan Timah terhadap direksi PT Timah Tbk yang dinilai telah melakukan kesalahan serta kelalaian semasa menjabat tiga tahun sejak 2013. Ketua umum Ikatan Karyawan Timah (IKT), Ali Samsuri mengungkapkan direksi telah melakukan kebohongan publik melalui media. Pada *press release* laporan keuangan semester I tahun 2015, direksi menyatakan bahwa kinerja perusahaan positif. Namun kenyataan pada semester I tahun 2015 perusahaan rugi sebesar Rp 59 miliar. Oleh sebab itu, IKT menuntut agar jajaran direksi segera mengundurkan diri. Menurut Ali, waktu yang diberikan selama hampir dua tahun oleh IKT tidak berhasil dimanfaatkan oleh jajaran direksi untuk membenahi kinerja perseroan. Namun, apabila tuntutan ini tidak dipenuhi oleh perseroan, IKT mengancam akan menghentikan kegiatan operasi sementara hingga adanya kejelasan dari pihak direksi. ([www.okezone.com](http://www.okezone.com))

Penyebab tekanan (*pressure*) pihak manajemen perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan dikarenakan *financial targets*. *Financial targets* adalah suatu tingkat laba perusahaan yang harus dicapai manajemen kepada perusahaan yang dikendalikannya. *Financial targets* ditentukan oleh pihak direksi berdasarkan pendapatan laba dari periode-periode sebelumnya (Rahmanti, 2013). *Financial targets* memberikan tekanan *financial* bagi pihak manajemen untuk berhasil mencapai target keuangan tersebut.

*Opportunity* (kesempatan), yaitu situasi yang membuka kesempatan/peluang pelaku secara leluasa untuk dapat melakukan suatu kecurangan. Biasanya terjadi karena pengendalian internal perusahaan yang lemah, ketidak disiplin, tidak ada mekanisme audit, kurangnya pengawasan dan penyalahgunaan wewenang. *Nature of industry* berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar. Peluang merupakan akibat dari keadaan yang memberikan kesempatan untuk melakukan kecurangan. Transaksi pihak istimewa yang rumit yang disertai dengan risiko inheren yang tinggi karena keterlibatan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan dan subjektif. Selain itu, transaksi dengan pihak istimewa yang kompleks dapat menimbulkan risiko salah saji material dengan membuat piutang yang sifatnya fiktif menurut Lou dan Wang (2009).

*Rationalization* (pembenaran) manipulasi yang dilakukan oleh manajemen merupakan sikap, karakter, atau sistem nilai yang digunakan oleh pelaku dengan cara mencari pembenaran atas perbuatan curangnya. Menurut Summers dan Sweeny (1998) manajer dapat menggunakan mekanisme perpindahan auditor (*auditor switch*) untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian tindak kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Tujuan pergantian auditor adalah untuk mencari pembenaran dari kecurangan yang dilakukan pihak manajer.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat laba yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Sehingga rasio profitabilitas dapat memberi tingkat kepercayaan pada bank untuk memberikan pinjaman, berdasarkan efektivitas manajemen yang baik menurut Ansar (2012).

Di dalam penerapan *Good Corporate Governance*, komite audit mempunyai fungsi untuk memonitor sistem pengendalian internal, mengawasi audit eksternal juga mengontrol pengungkapan laporan keuangan untuk mengurangi sifat kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan peraturan BI No.8/4/PBI/2006 tugas komite audit yaitu melaksanakan pemantauan serta evaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit juga pemantauan atas tindak lanjut hasil audit

dalam rangka menilai kecukupan proses pelaporan keuangan. Menurut Sriayu dan Mimbadalam Susanto dan Joshua (2017), komite audit merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan pengendalian tujuannya adalah menciptakan keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas. Keempat faktor itu yang membuat laporan keuangan menjadi lebih berkualitas sehingga dalam penerapan *Good Corporate Governance* komite audit mempunyai peranan dapat dipercaya untuk mencegah adanya tindakan kecurangan dalam laporan keuangan.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang disampaikan di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah.

1. Apakah *pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*?
2. Apakah *opportunity* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*?
3. Apakah *rationalization* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*?
4. Apakah *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*?
5. Apakah *good corporate governance* berpengaruh memperlemah terhadap *financial statement fraud*?

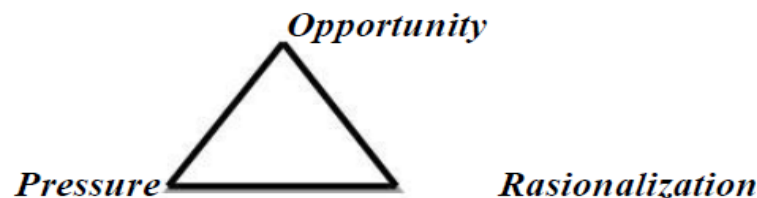
### KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

**Teori agent**, menurut Mecklin & Jensen (1976) memberikan pemahaman bahwa teori *agent* adalah hubungan keagenan antara pemilik dengan manajer. Teori keagenan ini adalah teori yang mendasari para pelaku bisnis di perusahaan. Pemilik sebagai *principal* menginginkan laba yang tinggi di perusahaannya, sedangkan manajer sebagai *agent* menginginkan kompensasi yang besar atas hasil kerjanya. Perbedaan tujuan antara pemilik dengan manajer ini menyebabkan adanya *conflict of interest*. Teori ini menjelaskan bahwa permasalahan yang timbul antara pemilik dengan manajer akibat asimetri informasi. Manajer sebagai penerima amanat harusnya bekerja untuk pemilik, namun kenyataannya manajer bekerja untuk kepentingan pribadi. *Conflict of interest* yang terjadi diantara kedua belah pihak menyebabkan manajer mendapat tekanan untuk mendapatkan cara agar kinerja perusahaan terus meningkat dengan harapan pemilik memberikan apresiasi berupa kompensasi yang tinggi. Manajer berpeluang melakukan kecurangan laporan keuangan atas akses informasi yang mudah didapatkannya (Rani, 2016)

**Good Corporate Governance** yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate governance* sangat berkaitan dengan bagaimana membuat para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana/kapital yang telah ditanamkan oleh investor. Selain itu *good corporate governance* juga berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer. Dengan kata lain yakni *good corporate governance* diharapkan akan dapat berfungsi untuk menekan atau menurunkan biaya keagenan (*agency cost*) (Lukviarman, 2016).

**Fraud Triangle**, merupakan sebuah teori yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey yang mengemukakan hipotesis untuk menjelaskan alasan mengapa orang melakukan *fraud*. *Fraud triangle* dapat diibaratkan sebagai *fire triangle*, dimana *pressure* dapat dianggap sebagai sumber panas yang dapat menyebabkan api. Akan tetapi, Lister (2007) mengungkapkan bahwa *pressure* sendiri tidak akan dapat membuat seseorang melakukan *fraud*, kecuali adanya faktor lainnya berupa *opportunity* atau peluang untuk melakukan *fraud* yang diibaratkan sebagai bahan

bakar yang membuat api tetap menyala dan rasionalisasi dari tindakan pelanggaran yang diibaratkan sebagai oksigennya. Cressey menemukan bahwa orang melakukan *fraud* ketika mereka memiliki masalah keuangan yang tidak bisa diselesaikan bersama, tahu dan yakin bahwa masalah tersebut bisa diselesaikan secara diam-diam dengan jabatan/pekerjaan yang mereka miliki dan mengubah pola pikir dari konsep awal sebagai orang yang dipercayai memegang asset menjadi konsep sebagai pengguna dari aset yang dipercayakan kepada mereka. Cressey juga menambahkan bahwa banyak dari pelanggar kepercayaan ini mengetahui bahwa tindakan yang mereka lakukan merupakan tindakan yang ilegal, tetapi mereka berusaha memunculkan pemikiran bahwa apa yang mereka lakukan merupakan tindakan yang wajar. Cressey mengungkapkan bahwa ada 3 faktor yang mendukung seseorang melakukan kecurangan, yaitu masalah keuangan yang harus dirahasiakan (*pressure*), kesempatan untuk melakukan *fraud* (*opportunity*), dan rasionalisasi dari pelaku (*razionalization*).



Gambar 2 1. *Fraud Triangle*  
Sumber : Laila dan Marfuah (2015)

### **Pengaruh *Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

*Pressure* memiliki berbagai arti, yaitu keadaan di mana seseorang merasa ditekan atau tertekan, kondisi saat seseorang menghadapi kesulitan. Kedua arti ini menunjukkan bahwa *pressure* dapat menjadi motivasi bagi seseorang untuk melakukan tindakan *fraudulent financial reporting*. Menurut Skousen *et al.* 2009 SAS No.99, kondisi yang umum terjadi pada *pressure* yang dapat mengakibatkan manajemen melakukan kecurangan, kondisi tersebut adalah *financial targets*. kondisi *financial targets* merupakan *pressure* berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang direncanakan oleh direksi. Dalam menjalankan kinerja perusahaan, manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan pengelolaan terbaik dalam pencapaian *financial targets* yang telah direncanakan. Tetapi terkadang *financial targets* tidak tercapai sehingga menyebabkan adanya *pressure* manajemen untuk melakukan *Fraudulent Financial Reporting*.

### **Pengaruh *Opportunity* terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

*Opportunity* merupakan situasi atau kondisi yang memungkinkan terjadinya kecurangan. *Opportunity* terjadi karena adanya kelemahan pengendalian internal, ketidakefektifan pengawasan manajemen, atau penyalahgunaan posisi atau otoritas. Menurut Skousen *et al.* 2009 SAS No.99 menyebutkan bahwa *opportunity* pada *fraudulent financial reporting* dapat terjadi pada kategori kondisi *nature of industry*. *Nature of industry* Menurut Sukrino dan Meliana (2019) merupakan suatu keadaan yang dapat dikatakan ideal pada perusahaan berdasarkan industrinya. Perusahaan memiliki *opportunity* sebagai *nature of industry* untuk menentukan kebijakan tertentu berdasarkan estimasi terhadap akun-akun tertentu pada laporan keuangan seperti akun piutang tak tertagih dan transaksi dengan pihak istimewa yang kompleks dapat menimbulkan risiko salah saji material karena rentan terhadap piutang-piutang yang bersifat fiktif.

### **Pengaruh *Rationalization* terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

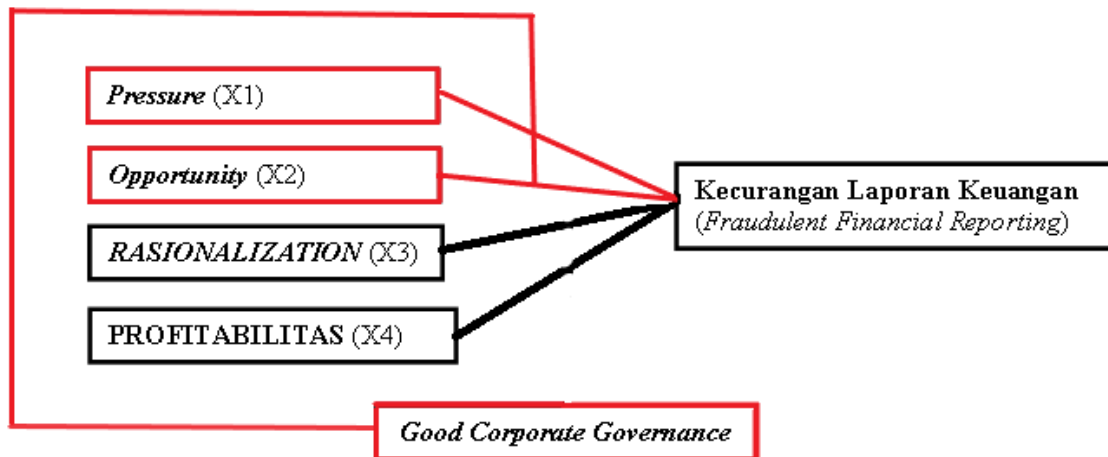
*Rationalization* yang dijelaskan dalam Pernyataan Standar Auditor (PSA) No. 70 menunjukkan bahwa terdapat ketegangan hubungan antara manajemen dengan auditor sekarang/auditor pendahulu sebagai indikasi melakukan tindak *fraudulent financial reporting*. Sorenson *et al.*, (1983) berpendapat bahwa perusahaan mengganti auditor dengan secara tidak normal, bertujuan untuk mengurangi kemungkinan deteksi *Fraudulent Financial Reporting*.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Profitabilitas digunakan untuk melihat keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Menurut (Dewi, 2013) menyatakan bahwa profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Efektivitas perusahaan yang tidak tercapai memotivasi pihak manajemen melakukan *fraudulent financial reporting* agar laba terlihat baik.

#### **Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

*Good corporate governance* sebagai komite audit menurut Fama dan Jensen (1983) bahwa Komite Audit adalah faktor penting dalam menciptakan pengawas yang efektif terhadap tindakan manajemen. Oleh dewan komisaris, pengendalian internal ini kemudian didelegasikan kepada komite audit. Mekanisme pengendalian internal kemudian ditingkatkan dengan dimasukkannya anggota komite audit dari luar (komite audit independen) karena komite audit independen tidak memiliki hubungan dengan perusahaan, sehingga sangat independen dalam bekerja sebagai pengawas dan membantu mengurangi konflik agensi antara pemegang saham dengan manajemen tingkat atas.



Gambar 2.2 Kerangka pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran maka hipotesis yang dapat dibentuk adalah:

Hipotesis 1: *Pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Hipotesis 2: *Opportunity* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Hipotesis 3: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Hipotesis 4: *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Hipotesis 5: *Good corporate governance* berpengaruh memperlemah terhadap *financial statement fraud*.

## **METODE PENELITIAN**

---

Dalam penelitian ini adalah bersifat kausal. Menurut Sugiyono (2017) desain penelitian kausal yaitu, hubungan yang memiliki sifat berupa sebab dan akibat, ada 4 jenis variabel, pertama yaitu independen atau disebut sebagai variabel yang mempengaruhi dan yang kedua adalah variabel dependen yang merupakan variabel yang dipengaruhi dan yang ketiga variabel *moderating* yang berfungsi memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini. Penelitian ini akan menguji 4 (empat) variabel independen, yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan profitabilitas. Dan 1 (satu) variabel dependen yaitu *fraudulent financial reporting* dan menggunakan variabel *moderating* yaitu (GCG) *Good Corporate Governance* yang dirumuskan menjadi 5 hipotesis. Penelitian ini memilih secara subjek yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2019 dan diolah dengan program aplikasi *Eviews 9.0*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 4.8  
Hasil Uji Analisis Regresi

Dependent Variable: FFR  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 12/27/20 Time: 14:42  
Sample: 2017 2019  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 127  
Total panel (balanced) observations: 381  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.819046	0.375869	10.16058	0.0000
PRESSURE	5.414623	2.545606	2.127047	0.0341
OPPORTUNITY	2.092870	0.567313	3.689094	0.0003
RATIONALIZATION	-0.019692	0.262024	-0.075152	0.9401
PROFITABILITAS	0.973403	2.669801	0.364597	0.7156

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.844257	0.6113
Idiosyncratic random		1.470636	0.3887

Weighted Statistics			
Root MSE	1.478551	R-squared	0.258548
Mean dependent var	2.394165	Adjusted R-squared	0.250660
S.D. dependent var	1.719355	S.E. of regression	1.488349
Sum squared resid	832.9087	F-statistic	32.77830
Durbin-Watson stat	1.841543	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics			
R-squared	0.225360	Mean dependent var	5.724987
Sum squared resid	2190.296	Durbin-Watson stat	0.700288

Sumber: Data Diolah Penulis (2020)

Berdasarkan tabel 4.8, nilai probabilitas dari *pressure* (X1) adalah sebesar 0.0341 atau lebih kecil dari  $\alpha$  0.05. Nilai koefisien regresinya adalah 5.414623 yang artinya memiliki sifat positif sehingga dapat disimpulkan bahwa *pressure* (X1) memiliki pengaruh signifikan dan positif secara persial terhadap *fraudulent financial reporting* (Y).

Nilai probabilitas dari *opportunity* (X2) adalah sebesar 0.0003 atau lebih kecil dari  $\alpha$  0.05. Nilai koefisien regresinya adalah 2.092870 yang artinya memiliki sifat positif sehingga



dapat disimpulkan bahwa *opportunity* (X2) memiliki pengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap *fraudulent financial reporting* (Y).

Nilai probabilitas dari *rationalization* (X3) adalah sebesar 0.9401 atau lebih besar dari  $\alpha$  0.05. Nilai koefisien regresinya adalah -0.019692 yang artinya memiliki sifat negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa *rationalization* (X3) memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif secara parsial terhadap *fraudulent financial reporting* (Y).

Nilai probabilitas dari profitabilitas (X4) adalah sebesar 0.7156 atau lebih besar dari  $\alpha$  0.05. Nilai koefisien regresinya adalah 0.973403 yang artinya memiliki sifat positif sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (X4) memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan positif secara parsial terhadap *fraudulent financial reporting* (Y).

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Analisa Regresi Moderasi**

Dependent Variable: FFR  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 12/27/20 Time: 14:40  
Sample: 2017 2019  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 127  
Total panel (balanced) observations: 381  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.509361	2.633423	2.851558	0.0046
PRESSURE	7.972889	25.12123	0.317377	0.7511
OPPORTUNITY	-3.532134	4.044061	-0.873413	0.3830
RATIONALIZATION	-0.616547	2.155805	-0.285994	0.7750
PROFITABILITAS	4.779795	26.29073	0.181805	0.8558
GCG	-1.088408	0.773788	-1.406598	0.1604
GCG*PRESSURE	-0.584842	8.013494	-1.972982	0.0419
GCG*OPPORTUNITY	-1.637072	1.174711	-1.993596	0.0393
GCG*RATIONALIZATION	0.180595	0.667578	0.270522	0.7869
GCG*PROFITABILITAS	-1.207911	8.392491	-0.143928	0.8856

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.826398	0.6036
Idiosyncratic random		1.480103	0.3964

Weighted Statistics			
Root MSE	1.479186	R-squared	0.264281
Mean dependent var	2.426185	Adjusted R-squared	0.246433
S.D. dependent var	1.726782	S.E. of regression	1.498989
Sum squared resid	833.6250	F-statistic	14.80759
Durbin-Watson stat	1.861359	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics			
R-squared	0.241040	Mean dependent var	5.724987
Sum squared resid	2145.960	Durbin-Watson stat	0.723068

Sumber: Data Diolah Penulis (2020)

Pada tabel 4.9 nilai probabilitas dari efek moderasi GCG terhadap *pressure* (X1) adalah sebesar 0.0419 atau lebih kecil dari  $\alpha$  0.05. Nilai koefisien regresinya adalah -0.584842 yang artinya memiliki sifat memperlemah sehingga dapat disimpulkan bahwa GCG sebagai variabel moderator memperlemah pengaruh *pressure* (X1) terhadap *fraudulent financial reporting* (Y).

Nilai probabilitas dari efek moderasi GCG terhadap *opportunity* (X2) adalah sebesar 0.0393 atau lebih kecil dari  $\alpha$  0.05. Nilai koefisien regresinya adalah -1.637072 yang artinya

memiliki sifat memperlemah sehingga dapat disimpulkan bahwa GCG sebagai variabel moderator memperlemah pengaruh *opportunity*(X2) terhadap *fraudulent financial reporting* (Y).

Nilai probabilitas dari efek moderasi GCG terhadap *rationalization* (X3) adalah sebesar 0.7869 atau lebih besar dari *alpha* 0.05. Nilai koefisien regresinya adalah 0.180595 yang artinya memiliki sifat memperkuat sehingga dapat disimpulkan bahwa GCG sebagai variabel moderator tidak memoderasi pengaruh *rationalization* (X3) terhadap *fraudulent financial reporting* (Y).

Nilai probabilitas dari efek moderasi GCG terhadap profitabilitas (X4) adalah sebesar 0.8856 atau lebih besar dari *alpha* 0.05. Nilai koefisien regresinya adalah -1.207199 yang artinya memiliki sifat memperlemah sehingga dapat disimpulkan bahwa GCG sebagai variabel moderator tidak memoderasi pengaruh profitabilitas (X4) terhadap *fraudulent financial reporting* (Y).

### Pembahasan

Pengujian hipotesis telah dilakukan untuk menguji pengaruh dari *pressure* (X1), *opportunity* (X2) dan *rationalization* (X3) dan profitabilitas (X4) terhadap *fraudulent financial reporting* (Y) dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Berikut merupakan tabel ringkasan dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian:

**Tabel 4.10**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

No.	Hipotesis	Hasil
1	<i>Pressure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	Hipotesis Diterima
2	<i>Opportunity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	Hipotesis Diterima
3	<i>Rationalization</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	Hipotesis Ditolak
4	<i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	Hipotesis Ditolak
5	GCG memperkuat pengaruh <i>Pressure</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	Hipotesis Diterima
6	GCG memperkuat pengaruh <i>Opportunity</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	Hipotesis Diterima
7	GCG memperkuat pengaruh <i>Rationalization</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	Hipotesis Ditolak
8	GCG memperkuat pengaruh <i>Profitabilitas</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	Hipotesis Ditolak

Sumber: Data Diolah Penulis (2020)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### REFERENSI

- Albrecht, W. Steve. 2012. *Fraud Examination*. Mason: South-Western.
- Andreas, 2018. uji statistik non parametik Kolmogrov-Smirnov. Jakarta: Erlangga.
- Ansar, M. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia, 1–25.
- Baltagi, Badi H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data*. 3rd ed. John



- Wiley & Sons Ltd, Chichester.
- Beneish, M. (1997). Detecting GAAP violation: Implications for assessing earnings management among firms with extreme financial performance. *Journal of Accounting and Public Policy*, 16(3), 271–309.
- Cressey, D.R (1953) Other people’s money, dalam: “Detecting and Predicting Financial
- Dwiyanti, R. (2010). *A nalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Diponegoro.
- Gagola, Antonius S.C. (2011) “Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Pelaporan keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia”.*Tesis Tidak Dipublikasikan*, Program Studi Magister Akuntansi program Pasca sarjana, Universitas Diponegoro
- Hidayat, Muhammad dan Galib, Mukhtar. (2019). Analisis ROA Operasi dan ROA Keuangan Terhadap Earning Per Share (EPS) di Perusahaan Industri Pabrik Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)* Vol. 2, No. 1, Februari 2019
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019) Standar Akuntansi Keuangan. Cetakan pertama: Nopember 2014. Penerbit IAI: Jakarta
- Indarti, Inova Fitri Siregar & Nurhayani Lubis, 2016. *Fraud Detection* Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Ndongesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* Vol. 13, No. 1, Maret 2016: 22-32
- Iqbal, Muhammad, dan Murtanto. 2016. “Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Proferty Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” Seminar Nasional Cendikiawan 2016.
- Jensen, M. C., dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3:305-360.
- Krishnan, J. and Ye, Z. (2005) “Why some companies seek shareholder ratification on auditor selection. *Accounting Horizons*. 19(4), 237–255
- Laila Tiffani, Marfuah, 2015. Deteksi *Financial Statement Fraud* dengan *Analisis Fraud Triangle* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 18 Medan*.
- Leo Handoko, Bambang. Dan Kinanti Ashari Ramadhani. 2017. Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan. *DeReMa Jurnal Manajemen* Vol. 12 No. 1, Mei 2017
- Lister, L.M. (2007) “A Practical Approach to Fraud Risk”: Internal Auditors.
- Lou, Y. dan Wang, M-L. (2009). Fraud Risk Factor of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Business & Economics Research*.
- Martantya. 2013 “Kecurangan Laporan Keuangan melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang”. *Diponogoro Journal of Accounting* Vol. 2 No. 2 Tahun 2013. ISSN: 2337-3806.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger, 2017) Metode penelitian untuk bisnis : pendekatan pengembangan Keahlian edisi 6 salemba 4 jakarta.
- Sihombing, Kennedy Samuel dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2014. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Journal of Accounting*, 3 (2), hal. 1-12.

- Skousen, C. J., Smith, K. R. dan Wright, C. J. (2008). Detecting And Predicting Financial Statementr Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And SAS No 99. *Advances in Financial Economics*, 13.
- Skousen, C.J., Smith, K.R. dan Wright, C.J. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS no. 99. *Journal of Corporate Governance and Firm Performances*, 13, 53-81.
- Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99”, Skousen et al. 2009. *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*, 13: 53-81
- Summers, S., & Sweeney, J. (1998) “Fraudulent misstated financial statements and insider trading: An empirical analysis”. *The Accounting Review*, 73(January), 131-146.
- Utama, 2016. Uji Statistik Deskriptif metodologi Penelitian. Jakarta : Grasindo